

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PADA
SISWA SMK PLUIT RAYA**

larasbm51@gmail.com, poncodewi@unj.ac.id, moena10@unj.ac.id

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMK Pluit Raya. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian angket dengan sampel sebanyak 161 siswa dan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk menguji validitas dan reliabilitas. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *problem based learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan saat ini memusatkan pada pemikiran kreatif, kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang menjadi komponen utama dalam mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia. Proses pendidikan dilakukan untuk mengevaluasi, mengakreditasi, dan sertifikasi guna memantau perkembangan pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dilihat dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Keberhasilan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa

dan dinilai cocok dengan sistem pendidikan saat ini.

Pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sangat memengaruhi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam bersikap, mengambil keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah baik secara sendiri maupun secara berkelompok. Keterampilan berpikir yang dimiliki oleh setiap individu menjadi modal awal dalam menjalani kehidupan. Keterampilan berpikir tentunya diperoleh melalui latihan dan pengajaran, salah satunya melalui lembaga pendidikan yang dipercaya dapat mengembangkan kemampuan berpikir manusia. Manusia yang memiliki kemampuan berpikir yang baik akan

menganalisis, menyimpulkan, dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila seorang guru bisa memahami peserta didiknya dengan baik karena dengan memahami peserta didik sehingga guru dapat menyesuaikan dan mengimplementasikannya ke dalam cara mengajar. Apabila guru bisa memahami peserta didiknya dengan baik maka tingkat keberhasilan pembelajaran semakin tinggi, karena sedikit banyaknya guru adalah mediator keberhasilan peserta didik. Hasil belajar yang dicapai setiap siswa tentunya berbeda-beda. Ada beberapa hal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti aspek jasmani dan aspek psikologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, dari hasil pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Siswa SMK Pluit Raya”**.

Kajian Teori

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Sari, Rina Permata, & Ahmad, 2020). Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar (Nurdyansyah & Fariyatul, 2016).

Hasil belajar adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar tersebut berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai kehidupan, pengertian-pengertian, serta sikap-sikap yang diterapkan.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Kustawan, 2013). Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai (Ricardo & Intansari, 2017).

Hasil belajar merupakan bentuk akhir dari suatu interaksi pembelajaran yang dilakukan berulang kali dan tercermin dari

bagaimana siswa mengalami perubahan tingkah laku.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Sugihartono (Nugraha, 2018) adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi : jasmani dan psikologis.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ini meliputi : keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah (Isnaeni, Nurul, & Binti, 2016). Berpikir kritis berarti kemampuan seseorang membuat pertimbangan, menganalisa dan menilai suatu argument atau fakta (Ningsih, Puji, Arif, & Sentot, 2018).

Berpikir kritis merupakan sebuah pemikiran logis yang terarah dan berkaitan dengan penggunaan nalar. Belajar untuk berpikir kritis menggunakan proses-proses mental, seperti memerhatikan, mengategorikan, seleksi, dan menilai atau memutuskan.

(Husnah & Miftahul, 2017) mengemukakan bahwa, berpikir kritis adalah suatu kegiatan atau proses menganalisis, menjelaskan, mengembangkan atau menyeleksi ide, mencakup mengategorisasikan, membandingkan, melawankan (*contrasting*), menguji argumentasi dan asumsi, menyelesaikan dan mengevaluasi kesimpulan induksi dan deduksi, menentukan prioritas dan membuat pilihan. Sedangkan (Mundilarto & Helmiyanto, 2017) mengatakan bahwa, *critical thinking is the art of analysing and evaluating thinking with a view to improving It* (berpikir kritis adalah seni menganalisis dan mengevaluasi pemikiran dengan maksud untuk memperbaikinya.

Kemudian (Nugraha, 2018) mendefinisikan berpikir kritis adalah sebuah kebiasaan untuk bisa membuka diri untuk menganalisis informasi dan mengevaluasi informasi yang didapat untuk menemukan solusi dari sebuah permasalahan.

Berdasarkan dari beberapa teori diatas dapat disintesaikan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan setiap orang untuk menganalisis informasi dan mengevaluasi informasi yang didapat untuk menemukan solusi dari sebuah permasalahan.

Problem Based Learning

(Nurdyansyah & Fariyatul, 2016) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Kemudian pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada (Nurdyansyah & Fariyatul, 2016).

Berdasarkan pada teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *problem based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai bahan bagi siswa untuk belajar dan digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa.

(Husnah & Miftahul, 2017) menyatakan bahwa, *problem based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencari solusi terhadap situasi atau masalah.

Hipotesis

- H₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.
- H₂ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar.
- H₃ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Problem Based Learning* terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Pluit Raya tahun ajaran 2020/2021 terdiri dari jurusan akuntansi dan administrasi perkantoran kelas XI dan XII yang berjumlah 310 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* atau teknik acak proporsional, yakni setiap individu dalam populasi dipilih dengan cara diundi dari absen. Dalam penelitian ini penentuan sampel merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%., diperoleh sampel sebanyak 161 siswa.

Data yang digunakan pada variabel penelitian *problem based learning* dan kemampuan berpikir kritis adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden (Darmawan, 2013). Kemudian pada variabel hasil belajar adalah data sekunder,

yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang (Darmawan, 2013). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 25.

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,99104289
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,032
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dilihat dari hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *asymp.Sig. (2-tailed)* pada kolom *Unstandardized Residual* sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya tingkat signifikansi dan residual lebih besar dari 0,05. Maka data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Problem Based Learning* dan hasil belajar memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,39662058
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,039
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai *asymp.Sig. (2-tailed)* pada kolom *Unstandardized Residual* sebesar $0,74 > 0,05$ yang artinya tingkat signifikansi pada data tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *problem based learning* dan kemampuan berpikir kritis memiliki distribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 3. Uji Linearitas X terhadap Y2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2 X	Between Groups	(Combined)	7695,915	37	207,998	4,486	,000
		Linearity	5578,834	1	5578,834	120,325	,000
		Deviation from Linearity	2117,081	36	58,808	1,268	,171
	Within Groups		5702,868	123	46,365		
Total			13398,783	160			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan pada tabel ANOVA diatas, dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) yang terdapat pada baris *Linearity* 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai Sig. yang diperoleh dari baris *Deviation from Linearity* adalah sebesar 0,171 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen *problem based learning* dengan variabel dependen hasil belajar terdapat pengaruh yang bersifat linier secara signifikan atau data yang digunakan lulus uji linearitas.

Tabel 4. Uji Linearitas X terhadap Y1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X	Between Groups	(Combined)	7021,306	37	189,765	4,618	,000
		Linearity	5529,307	1	5529,307	134,549	,000
		Deviation from Linearity	1491,999	36	41,444	1,009	,468
	Within Groups		5054,682	123	41,095		
	Total		12075,988	160			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) yang terdapat pada baris *Linearity* 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai Sig. yang diperoleh dari baris *Deviation from Linearity* adalah sebesar 0,468 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen *problem based learning* dengan variabel dependen kemampuan berpikir kritis terdapat pengaruh yang bersifat linier secara signifikan atau data yang digunakan lulus uji linearitas.

Maka dapat disimpulkan bahwa antara *problem based learning* (X) dan hasil

belajar (Y2) serta *problem based learning* dan kemampuan berpikir kritis (Y1) dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier dan memenuhi uji persyaratan linier.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	40,275	3,779			
	Hasil Belajar	,606	,057	,645	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dilihat pada tabel diatas, melihat kolom *Tolerance* diperoleh sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Kemampuan Berpikir Kritis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	47,254	3,457			
	Kemampuan Berpikir Kritis	,604	,052	,677	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,626	2,331		2,414	
	Hasil Belajar	-,002	,035	-,005	-,061	,952

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari hasil uji heteroskedastisitas *Glejser* yang terdapat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas. Kesimpulannya adalah model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas Kemampuan Berpikir Kritis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,815	2,096		2,774	
	Kemampuan Berpikir Kritis	-,011	,032	-,028	-,359	,720

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari hasil uji *glejser* yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 9. Uji Regresi Linier Sederhana Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,275	3,779		10,659	,000
	Hasil Belajar	,606	,057	,645	10,650	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel dapat dibuat model regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y_2 = 40,275 + 0,606x$$

Tabel 10. Uji Regresi Linier Sederhana Kemampuan Berpikir Kritis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,254	3,457		13,668	,000
	Kemampuan Berpikir Kritis	,604	,052	,677	11,588	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel diatas dapat dibuat model regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y_1 = 47,254 + 0,604x$

Uji F

Tabel 11. Uji F Hasil Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5578,834	1	5578,834	113,432	,000 ^b
	Residual	7819,949	159	49,182		
	Total	13398,783	160			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
b. Predictors: (Constant), *Problem Based Learning*

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 113,432 sedangkan F_{tabel} pada taraf

signifikansi 5% atau 0,05. Dengan df1 (jumlah variabel-1) atau $(3-1) = 2$ dan $df2 = n-k-1$ atau $df2 = 161-2-1 = 158$. Maka nilai F_{tabel} yang didapatkan sebesar 3,05 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $113,432 > 3,05$. Dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* dapat memengaruhi hasil belajar.

Tabel 12. Uji F Kemampuan Berpikir Kritis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5529,307	1	5529,307	134,291	,000 ^b
	Residual	6546,681	159	41,174		
	Total	12075,988	160			
a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis						
b. Predictors: (Constant), <i>Problem Based Learning</i>						

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 134,291 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan df1 (jumlah variabel-1) atau $(3-1) = 2$ dan $df2 = n-k-1$ atau $df2 = 161-2-1 = 158$. Maka nilai F_{tabel} yang didapatkan sebesar 3,05 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $134,291 > 3,05$. Dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis.

Uji t

Tabel 13. Uji t Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,275	3,779		10,659	,000
	<i>Problem Based Learning</i>	,606	,057	,645	10,650	,000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari Tabel Hasil uji t diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk *problem based learning* sebesar 10,650. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai $df = (N-2) = (161-2) = 159$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,654. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan nilai signifikan untuk *problem based learning* yakni 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan beta bernilai positif 0,606, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan kata lain variabel *problem based learning* berpengaruh positif pada variabel hasil belajar.

Tabel 14. Uji t Kemampuan Berpikir Kritis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,254	3,457		13,668	,000
	<i>Problem Based Learning</i>	,604	,052	,677	11,588	,000
a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis						

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel independen *problem based learning* sebesar 11,588. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai $df = (N-2) = (161-2) = 159$ pada nilai signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,654. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan nilai signifikan untuk *problem based learning* yakni 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan

beta bernilai positif 0,604, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain variabel *problem based learning* berpengaruh positif pada variabel kemampuan berpikir kritis.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15. Koefisien Determinasi Hasil Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	,416	,413	7,013
a. Predictors: (Constant), <i>Problem Based Learning</i>				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Hasil koefisien determinasi dalam tabel *Model Summary* menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,416 atau 41,6% artinya variabel dependen (Y_2) dijelaskan oleh variabel independen sebesar 41,6% dan 58,4% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 16. Koefisien Determinasi Kemampuan Berpikir Kritis

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677 ^a	,458	,454	6,417
a. Predictors: (Constant), <i>Problem Based Learning</i>				
b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis				

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Hasil koefisien determinasi dalam tabel *Model Summary* menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,458 atau 45,8% artinya variabel dependen kemampuan berpikir

kritis dapat dijelaskan oleh variabel independen *problem based learning* sebesar 45,8%.

Pembahasan

Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji regresi linier sederhana $Y_1 = 47,254 + 0,604x$ terdapat hubungan positif antara *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis. Konstanta yang diperoleh sebesar 47,254, jika tidak ada variabel *problem based learning* yang memengaruhinya maka hasil penelitian ini memprediksi nilai kemampuan berpikir kritis sebesar 47,254. Artinya, terdapat peningkatan *problem based learning* dan kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai koefisien regresi variabel X 0,604 artinya jika *problem based learning* mengalami kenaikan sebesar satu maka kemampuan berpikir kritis akan meningkat sebesar 0,604.

Uji F dengan nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) 134,291 > 3,05. Maka dapat dikatakan bahwa *problem based learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis.

Hasil uji t *problem based learning* dengan kemampuan berpikir kritis $t_{hitung} 11,588 > t_{tabel} 1,654$. Dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap kemampuan berpikir kritis, sehingga hipotesis (H_1) diterima. Uji analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh dari nilai R square *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis yaitu sebesar 0,458 atau 45% artinya variabel kemampuan berpikir kritis dapat dijelaskan oleh *problem based learning*.

Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar

Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana $Y_2 = 40,275 + 0,606X$ terdapat hubungan positif antara *problem based learning* terhadap hasil belajar. Konstanta yang diperoleh sebesar 40,275 artinya jika tidak ada variabel *problem based learning* yang memengaruhinya maka hasil penelitian ini memprediksi nilai hasil belajar sebesar 40,275. Artinya, terdapat peningkatan *problem based learning* dan hasil belajar siswa. Nilai koefisien regresi variabel X 0,606 artinya jika *problem based learning* mengalami kenaikan sebesar satu maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,606.

Hasil uji F dengan nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) $113,432 > 3,05$. Maka dapat dikatakan bahwa *problem based learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian, hasil uji t *problem based learning* dengan hasil belajar $10,650 > 1,654$. Maka dapat disimpulkan bahwa

problem based learning memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sehingga hipotesis H_2 diterima.

Hasil R^2 *problem based learning* terhadap hasil belajar sebesar 0,416 atau 41% artinya variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh *problem based learning* sedangkan 14% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar

Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* memiliki pengaruh secara *partial* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Artinya bahwa *problem based learning* juga secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Sehingga hipotesis H_3 diterima.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *problem based learning* dan kemampuan berpikir kritis sebesar $t_{hitung} 11,588 > t_{tabel} 1,654$.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *problem based learning* dan hasil belajar sebesar $t_{hitung} 10,650 > t_{tabel} 1,654$.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, $t_{hitung} 11,588 > t_{tabel} 1,654$ dan $t_{hitung} 10,650 > t_{tabel} 1,654$. *Problem based learning* berpengaruh secara *partial* ke masing-masing Y, yang artinya bahwa *problem based learning* juga secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Saran

1. Menggunakan indikator-indikator yang lain pada penelitian selanjutnya supaya lebih menyesuaikan dengan kondisi yang ada, lebih terbaharui, dan lebih luas cakupannya.
2. Bagi tenaga pendidik diharapkan dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dimana siswa dapat menyampaikan pendapatnya tanpa merasa takut karena salah, pembelajaran yang merangsang siswa untuk memberikan ide-ide kreatif yang mereka miliki, pembelajaran dengan berdasarkan masalah pada kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih peka terhadap lingkungan disekitarnya dan terampil dalam memecahkan masalah.

Daftar Pustaka

- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husnah, & Miftahul. (2017). Hubungan Tingkat Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)*.
- Isnaeni, Nurul, S. M., & Binti. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Akutansi Di SMK. *Jurnal "Tata Arta" UNS*.
- Kustawan, D. (2013). *Analisis Hasil Belajar*. Bandung: PT. Luxima Metro Media.
- Mundilarto, I., & Helmiyanto. (2017). Effect of Problem-Based Learning On Improvement Physics Achievement and Critical Thinking of Senior High School Student. *Journal of Baltic Science Education*.
- Ningsih, R., Puji, H., Arif, K., & Sentot. (2018). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan*.
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Nurdyansyah, F., & Fariyatul, E. (2016).
Inovasi Model Pembelajaran.
Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Ricardo, M., & Intansari, R. (2017). Impak
Minat dan Motivasi Belajar
Terhadap Hasil Belajar Siswa.
*Jurnal Pendidikan Manajemen
Perkantoran.*

Sar, Rina Permata, Z. R., & Ahmad.
(2020). Penggunaan Model
Problem Based Learning Terhadap
Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.
Jurnal Basicedu.

Sari, Rina Permata, Z. R., & Ahmad.
(2020). Penggunaa Model Problem
Based Learning Terhadap Hasil
Belajar Siswa Sekolah Dasar.
Jurnal Basicedu.